



ANALISIS BENTUK DAN FLEKSIBILITAS PADA OBJEK MANEKIN KAYU SEBAGAI ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN MENGGAMBAR

Muhammad Syafruddin Akmal^{1*}, Pangeran Paita Yunus²

¹Pend. Seni Rupa, Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, ²Pend. Seni Rupa, Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹email: m.syafruddin.akmal@unm.ac.id

²email: pangeranpita69@gmail.com

*Corresponding author

Dikirim: 20-04-2024

Direvisi: 17-05-2024

Diterima: 21-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fleksibilitas objek manekin kayu sebagai alat bantu ajar dalam pembelajaran menggambar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada objek manekin kayu yang diproduksi oleh Mont Marte. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun manekin kayu Mont Marte didesain secara proporsional dengan ukuran manusia rata-rata, namun terdapat perbedaan signifikan dalam bentuk kepala, leher, badan, panggul, dan pangkal paha jika dibandingkan dengan bentuk manusia sebenarnya. Selain itu, fleksibilitas objek manekin juga tidak sepenuhnya mencerminkan gerakan manusia secara alami, terutama dalam hal gerakan tangan, badan, dan kaki. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek manekin kayu sebagai alat bantu ajar tidak secara sempurna merepresentasikan bentuk dan fleksibilitas manusia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan objek manekin yang lebih akurat sebagai alat bantu ajar dalam pembelajaran seni rupa.

Kata Kunci: Analisis; Bentuk; Fleksibilitas; Obyek manekin; Alat peraga

Abstract

This research aims to analyze the form and flexibility of wooden mannequin objects as teaching aids in drawing lessons. The research method used is descriptive qualitative, focusing on wooden mannequin objects produced by Mont Marte. The results show that although Mont Marte wooden mannequins are designed proportionally to the average human size, there are significant differences in the shape of the head, neck, body, hips, and thighs compared to the actual human form. Additionally, the flexibility of the mannequin object does not fully reflect natural human movements, especially in terms of hand, body, and leg movements. The conclusion of this study indicates that wooden mannequin objects as teaching aids do not perfectly represent the shape and flexibility of humans. Therefore, further research is needed to develop more accurate mannequin objects as teaching aids in art education.

Keywords: Analysis; Form; Flexibility; Mannequin Object; Teaching Aid

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Fungsi pendidikan menurut Horton dan Hunt dalam Sazali, Hasan; Sukriah, Ainun (2021) "Fungsi manifest pendidikan: a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah; b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat; c. Melestarikan kebudayaan; d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi."

Proses kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan secara formal mulai dari tingkat usia dini, tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas bahkan sampai ditingkat perguruan tinggi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 14). Adapun penyelenggaraan proses kegiatan pendidikan oleh kelompok pelaksana pendidikan tidak lepas dari pengawasan negara serta ditangani oleh negara itu sendiri dan juga tidak terlepas dari kelompok swasta. Namun ada juga proses pendidikan yang dilaksanakan secara nonformal yang tingkatannya tidak memiliki jenjang khusus karena bisa diikuti oleh berbagai kalangan yang berminat dalam proses kegiatan pendidikan tersebut.

Pembelajaran pada pendidikan formal berbeda-beda tergantung pada tingkatannya, untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat materi pembelajaran mengenai Pendidikan Agama; Pendidikan Kewarganegaraan; Pendidikan Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan Kejuruan, serta Muatan Lokal. Sedangkan untuk kurikulum ditingkat perguruan tinggi wajib memuat

materi mengenai Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Bahasa, serta pendidikan yang sesuai dengan disiplin ilmu pada tiap tingkat perguruan tinggi. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 37)

Proses kegiatan pendidikan pada tingkat menengah atas salahsatunya berisikan tentang pembelajaran dengan materi Pendidikan Seni dan Budaya, pada pembelajaran Seni dan Budaya dapat dikategorikan lagi kedalam beberapa rumpun ilmu yang berbeda. Pada materi pembelajaran Seni dan Budaya memuat materi mengenai pembelajaran seni rupa, pembelajaran seni drama, tari dan musik yang biasa dikenal dengan sebutan pembelajaran sendratasik, serta ada juga pembelajaran seni teater.

"Dalam kegiatan proses pembelajaran untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah dikenal yang namanya alat bantu pembelajaran." (Soekidjo, 2003 dalam Basri, 2019) Alat bantu pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. "Alat bantu ajar sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran." (Falahuddin, 2014 dalam Basri, 2019). Dalam pandangan lain, "alat bantu pembelajaran adalah media pembelajaran atau alat pelengkap yang digunakan pendidik untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik" (Danim, 1995 dalam Ahmad, Sultan; Julia, J, 2022).

Penggunaan alat bantu ajar tidak terlepas dari berbagai macam materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum pembelajaran disetiap tingkatan satuan ajar, baik itu dari tingkatan usia dini, tingkat sekolah dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pada pembelajaran seni di tingkat menengah atas ataupun ditingkat yang setara dengan itu, terkhusus pada materi pembelajaran seni rupa menurut Palwanto, Muheri (2020) dalam modul pembelajaran SMA: Seni Budaya, mengatakan bahwa Karya dua dimensi terwujud dari berbagai bahan dan medium

yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing-masing bahan dan medium ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa yang baik. Maka dalam hal ini penggunaan berbagai alat termasuk didalamnya alat bantu pembelajaran yang digunakan haruslah dapat mewakili apa yang kita buat kedalam karya seni rupa.

Untuk istilah alat bantu ajar/ alat bantu pembelajaran/ alat bantu belajar lebih dikenal dengan sebutan alat peraga. Menurut Hamalik, Oemar (1990) dalam Dahniar (2022), “alat peraga merupakan alat yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.” Lanjut Hamalik, Oemar (1995) dalam Dahniar (2022) “adapun alat-alat peraga dalam pembelajaran berupa benda adalah: a) bahan-bahan cetakan; b) alat-alat visual; c) sumber-sumber masyarakat (objek peninggalan sejarah); d) kumpulan benda-benda organik dan anorganik.”

Pembelajaran seni rupa pada materi menggambar bentuk atau menggambar model dalam kegiatan pembelajarannya sangat membutuhkan alat bantu ajar untuk dapat memudahkan kegiatan memahami sebuah bentuk yang akan digambarnya. Menurut Jovanny (2019) dalam materi menggambar bentuk dengan manusia sebagai objeknya ada beberapa cara mudah dalam prosesnya. Langkah pertama, menyiapkan alat dan bahan gambar. Langkah kedua buat model manusia dalam bentuk *stickman* kemudian mulai membentuk bagian demi bagian sesuai dengan ukuran kepala manusia sebagai patokan ukuran yang ideal. Langkah ketiga, membuat sketsa dasar bentuk badan manusia. Langkah keempat membuat sketsa kasar tubuh yang telah diberi ukuran ideal dan langkah terakhir membuat detailnya.

Untuk lebih mudahnya, seharusnya dalam kegiatan menggambar bentuk dengan manusia sebagai objeknya lebih baik jika menggunakan alat bantu ajar seperti manekin kayu yang berbentuk seperti manusia asli dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Penggunaan manekin sebagai alat bantu ajar sebaiknya sesuai dengan gerak figur manusia. Menurut Punjung Wicaksono dalam jurnalnya “Gerak Figur Manusia Dalam Ide Penciptaan Seni Patung” (2017) gerak figur manusia adalah representasi bentuk figur yang mempresentasikan fungsi gerak tubuh manusia yang diwujudkan melalui pencitraan terhadap visual gerak tubuh manusia. Adapun gerak yang dimaksud merupakan gerak alami yang berasal dari sendi gerak manusia itu sendiri yakni berupa sendi putar, sendi engsel, sendi peluru, sendi kondiloid, sendi luncur dan sendi pelana. (<http://materikimia.com>)

Berdasarkan penjelasan yang telah diterangkan pada bagian latar belakang pada artikel ini maka dapat dirumuskan masalah pada kegiatan ini berupa Analisis Bentuk dan Fleksibilitas Objek Manekin Kayu Sebagai Alat Peraga Dalam Pembelajaran Menggambar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada kegiatan ini menjelaskan tentang bagaimana objek manekin digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menggambar sehingga mampu menggambar dengan mudah dan tidak terkesan menghayal pada objek yang akan digambar.

Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah objek manekin, dengan menggunakan variabel penelitian berupa unsur bentuk dasar dari objek manekin yang dijadikan sebagai objek penelitian dan berupa fleksibilitas dari objek manekin yang digunakan sebagai objek penelitian. Variabel yang dimaksud pada kegiatan ini merupakan variabel bebas dan terikat, yang dimana variabel bebas pada penelitian ini berupa unsur bentuk dan fleksibilitas objek manekin dan variabel terikatnya adalah objek manekin.

Definisi operasional variabel pada kegiatan ini akan menjelaskan tentang bagaimana objek manekin yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki unsur bentuk yang sesuai dengan bentuk manusia

yang sesungguhnya dan juga menjelaskan tentang bagaimana tingkat fleksibilitas dari objek manekin yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan sesuai dengan fleksibilitas gerak manusia yang sesungguhnya.

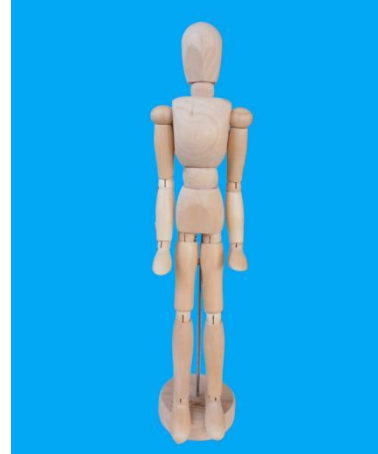
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada kegiatan ini, objek manekin yang digunakan merupakan objek manekin yang diproduksi oleh Mont Marte, yaitu salasatu perusahaan yang membuat manekin kayu berbentuk manusia dengan menggunakan bentuk manusia asli sebagai tiruannya. Objek manekin yang digunakan adalah manekin dengan jenis *Male Manekin Signature* 30cm (22,9inc), manekin ini dibuat secara proporsional menggunakan ukuran rata-rata manusia. Manekin ini memiliki sambungan yang dapat digerakkan untuk memungkinkan manipula dalam mengikuti gerakan asli dan pose/ gaya manusia. Manekin ini merupakan alat bantu menggambar yang penting, memungkinkan untuk dapat mengevaluasi bentuk gerak manusia, ritme/ irama gerak manusia dan proporsi gerak manusia secara akurat. Manekini ini dibuat menggunakan kayu alami dan dipasang pada dudukan untuk dapat menyeimbangkan gerak yang akan dibuat.

(<https://www.montmarte.com/products/male-manekin-signature-30cm-22-9in?variant=40820459045003>)

Manekin kayu ini memiliki tampilan bentuk yang sama dengan manusia secara normal pada umumnya yaitu memiliki kepala, leher, badan, tangan kiri dan kanan, kaki kiri dan kanan. Adapun tampilan manekin yang digunakan bisa dilihat dari beberapa gambar berikut:



Gambar 1. Tampak depan manekin (Sumber: Dokumen pribadi. 2024)



Gambar 2. Tampak belakang manekin (Sumber: Dokumen pribadi. 2024)



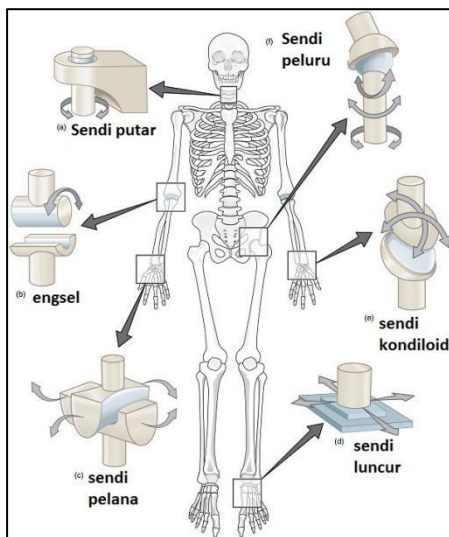
Gambar 3. Tampak samping manekin (Sumber: Dokumen pribadi. 2024)

Setelah melihat bentuk dari manekin sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan, berikut hasil dari penelitian ini mengenai analisis bentuk dari objek

manekin dan analisis fleksibilitas sebagai berikut:

A. Analisis Bentuk

Berdasarkan klaim yang telah di sebutkan oleh Mont Marte pada produknya yaitu manekin kayu yang menegaskan bahwa produk yang dibuat sesuai dengan ukuran proporsional manusia rata-rata. Namun jika dilihat dari perspektif disiplin ilmu anatomi manusia ada beberapa bagian yang sebenarnya tidak sama dengan bentuk proporsional manusia pada umumnya. Bisa dilihat pada penjelasan oleh Salmadiniafifah dalam *Macam-macam Sendi Beserta Gambar dan Fungsinya* (2019). Berikut penjelasannya pada gambar:



Gambar 4. Sendi dan fungsinya
(Sumber: https://materikimia.com/macam-macam-sendid-beserta-gambar-dan-fungsinya/#google_vignette)

Berdasarkan gambar 4. Sendi dan fungsinya yang dibandingkan dengan gambar 1. Tampak depan manekin, terlihat jelas bahwa bentuk dari objek manekin kayu tidak 100% memiliki bentuk yang proporsional terhadap bentuk manusia pada umumnya. Adapun yang dapat dibandingkan yaitu:

1. Bentuk kepala. Bentuk kepala pada objek manekin terlihat lonjong dan memanjang, sedangkan bentuk kepala pada manusia yang dilihat pada gambar 4 berbentuk sedikit lonjong dan agak bulat. Selain bentuk kepalanya, pada bagian leher juga terlihat

berbeda, karena pada objek manekin bentuk lehernya agak besar dan hampir sama dengan lebar bentuk kepala objek manekin, sedangkan bentuk leher pada manusia dalam gambar 4 diameternya lebih kecil.

2. Bentuk badan. Pada objek manekin bentuk badan terlihat seperti persegi empat panjang dan ukurannya sangat kecil, padahal manekin tersebut seharusnya mewakili bentuk tubuh manusia berjenis laki-laki. Adapun bentuk badan dari gambar contoh terlihat seperti peregi empat yang besar dan jga berisi.

3. Bentuk panggul. Pada objek manekin memiliki panggul berbentuk persegi empat, sedangkan bentuk panggul pada contoh manusia terlihat seperti segi tiga terbalik yang berfungsi sebagai tempat melekatnya pangkal paha.

B. Analisis Fleksibilitas

Untuk dapat menganalisis fleksibilitas objek manekin yang dibandingkan dengan tingkat fleksibilitas pada manusia sesungguhnya yang pada umumnya, maka harus dilihat dari segi bentuk sendi yang ada pada objek manekin kemudian dibandingkan dengan bentuk sendi yang dimiliki manusia sesungguhnya pada umumnya.



Gambar 5. Fleksibilitas tangan manekin
(Sumber: Dokumen pribadi. 2024)

Pada gambar 5. Fleksibilitas tangan manekin dapat menjelaskan bahwa tangan manekin tersebut secara maksimal sudah terangkat keatas dan tidak dapat lagi ditekukkan terkhusus pada bagian bentuk

bahu sampai bentuk siku. Begitu pula pada bagian bentuk siku ke bentuk pergelangan sampai pada bentuk telapak tangan, juga merupakan gerak maksimal yang dapat dibuat pada objek manekin. Sehingga tingkat fleksibilitas pada tangan objek manekin tersebut tidak seperti pada gerak manusia sesungguhnya pada umumnya.

Pada bentuk bagian badan, jika dilihat pada bagian perutnya objek manekin sebenarnya tidak bisa tertekuk dan membentuk posisi seperti posisi “rukuk” dan hanya sebatas gerakan kedepan dan kebelakang saja dengan fleksibilitas yang cenderung kaku. Pada bagian bentuk kepala objek manekin justru tingkat fleksibilitasnya melebihi gerakan manusia normal pada umumnya, karena pada bagian bentuk kepala objek manekin dapat berputar 360° dari gerakan sebenarnya pada manusia yang sesungguhnya pada umumnya hanya dapat diputar maksimal 180°.

Pada bagian leher tidak memiliki fleksibilitas samasekali yang dibandingkan dengan gerak manusia pada umumnya yang bisa menengok ke atas, bawah, miring kanan dan kiri.



Gambar 6. Fleksibilitas kaki manekin
(Sumber: Dokumen pribadi. 2024)

Sedangkan pada bentuk bagian tubuh bawah yaitu pada bagian bentuk panggul dan pangkal paha sesuai dengan gambar 6. Fleksibilitas kaki manekin dapat dilihat bahwa pangkal paha hanya melekat dibawah panggul objek manekin, sesungguhnya pada bentuk manusia yang pada umumnya pangkal paha berada di sisi samping panggul

bukan di bawah panggul.

Sehingga tingkat fleksibilitas objek manekin tidak maksimal dan hanya dapat ditekuk persis seperti yang dapat dilihat pada gambar 6.

3.2 Pembahasan

Pada objek manekin yang digunakan dalam proses pembelajaran menggambar sebagai alat bantu mengajar yang diproduksi oleh Mont Marte telah dilakukan analisis berupa analisis bentuk dan analisis fleksibilitas yang dibandingkan dari objek manekin dengan bentuk asli manusia normal pada umumnya.

Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk dan fleksibilitas objek manekin dibanding dengan bentuk dan fleksibilitas manusia normal pada umumnya memiliki hasil yang tidak maksimal 100% persis dari objek manekin dengan bentuk manusia. Ketidaksamaan tersebut sangat jelas dilihat dari bentuk kepala objek manekin, leher objek manekin, bentuk tubuh objek manekin dan pada bagian panggul serta pangkal paha objek manekin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa bentuk dan fleksibilitas objek manekin dibanding dengan bentuk dan fleksibilitas manusia normal pada umumnya memiliki hasil yang tidak maksimal 100% persis dari objek manekin dengan bentuk manusia. Ketidaksamaan tersebut sangat jelas dilihat dari bentuk kepala objek manekin, leher objek manekin, bentuk tubuh objek manekin dan pada bagian panggul serta pangkal paha objek manekin.

4.2. Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti menyarankan apabila kedepan ada peneliti lain yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian lain dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan penelitian yang relevan sangat diperbolehkan untuk dilakukan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Sultan; Julia, J. (2022). Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Seni Rupa oleh Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. 20 (2), 114-124, <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaaji/article/viewFile/47266/pdf>
- Basri. (2019). Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Tinggi Gaya *Straddle* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. UM: Jurnal Pendidikan, 4(4), 433-439. <https://media.neliti.com/media/publications/488775-none-be07ec8d.pdf>
- Dahniar. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran. 19 (2), 20-32, <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Jovanny. (2019, Agustus 21). Cara Menggambar Orang Seluruh Tubuh Lengkap dan Mudah. *Nicesong.info*. <http://www.nicesong.info./2019/08/21/cara-menggambar-orang-seluruh-tubuh-dan-mudah/>
- Marte, M. (2024). Mont Marte Web Digital Shopping. Google.com <https://www.montmarte.com/products/male-manikin-signature-30cm-22-9in?variant=40820459045003>
- Maryani, Nani. (2020, Juli 21). Definisi Seni Rupa 2 Dimensi. *Belajargiat.id*. <http://belajargiat.id/apa-itu-seni-rupa-2-dimensi/>
- Palwanto, Muheri. (2020). *Modul Pembelajaran SMA: Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Mengengah: Jakarta.
- Pendidikan. Tanpa Tahun. Pada KBBI Daring. Diambil 07 Maret 2024, dari <https://pgsd.upy.ac.id/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan>
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Salmadiniafifah. (2019). Macam-macam Sendi Beserta Gambar dan Fungsinya. https://materikimia.com/macam-macam-sendi-beserta-gambar-dan-fungsinya/#google_vignette
- Sazali, Hasan; Sukriah, Ainun. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) oleh humas smau ct foundation sebagai media informasi dan publikasi dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. 10(2), 147-160. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7471>
- Wicaksono, P. (2017). Gerak Figur Manusia Dalam Ide Penciptaan Seni Patung. UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta. Jurnal - GERAK FIGUR MANUSIA DALAM IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG.pdf (isi.ac.id)
- <https://www.montmarte.com/products/male-manikin-signature-30cm-22-9in?variant=40820459045003>
- https://materikimia.com/macam-macam-sendi-beserta-gambar-dan-fungsinya/#google_vignette